

**KEBIJAKAN REDAKSIONAL RADIO PANORAMA 94.4 FM DALAM
PENYIARAN PROGRAM BERITA BERBENTUK *TALKSHOW*
KESEHATAN**



Diajukan untuk memenuhi Ujian Akhir Semester Mata Kuliah Metode Penelitian
Kualitatif

Ica Nurkholisa (6662180006)

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
TAHUN 2021**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan informasi salah satunya informasi soal kesehatan telah menjadi bagian dari banyaknya kebutuhan masyarakat sehari-hari. Informasi menjadi sumber pengetahuan baru bagi masyarakat untuk mengurangi ketidakpastian yang ada dalam fenomena kehidupan sehari-hari. Beragam informasi bisa ditemukan melalui media massa yang saat ini terus mengalami perkembangan dan kemajuan. Salah satu media massa itu adalah radio. Hasil temuan Nielsen Radio Audience Measurement pada kuartal ketiga tahun 2016 menunjukkan bahwa 57% dari total pendengar radio berasal dari Generasi Z dan Millenials atau para konsumen masa depan. Nielsen Radio Audience Measurement mencatat bahwa meskipun internet tumbuh pesat pada kuartal 2016, tidak berarti bahwa jangkauan akan pendengar radio menjadi rendah. Kendati penetrasi media televisi (96%), Media Luar Ruang (52%) dan Internet (40%) masih tinggi namun media radio masih terbilang cukup baik di angka 38 persen pada kuartal ketiga 2016. Angka penetrasi mingguan ini, menunjukkan bahwa media radio masih didengarkan oleh sekitar 20 juta orang konsumen di Indonesia.

Pada awal perkembangannya, fungsi radio hanya untuk bahan hiburan dan promosi-promosi produk. Namun seiring dengan perkembangannya, fungsi radio berubah menjadi fungsi informasi dan berita juga (Nasor, 1993, p.2-3). Dari fungsi itu dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa radio mempunyai fungsi sebagaimana media-media lain yaitu memberikan informasi/*to inform*,

memberikan pendidikan/*to educate*, memberikan hiburan/*to entertain*, fungsi memengaruhi/*to influence*, dan fungsi pengawasan/*to control* (Effendy, 1978, p. 137-138). Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut maka radio memiliki program yang dapat menjalankan fungsinya tersebut. Program-program yang diproduksi oleh stasiun radio dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu program informasi dan program hiburan. Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahukan pengetahuan (informasi) serta segala macam peristiwa yang terjadi di sekitar masyarakat dalam bentuk sebuah paket berita. Sedangkan program hiburan biasanya adalah segala jenis siaran yang bertujuan dan berfungsi untuk menghibur pendengarnya, salah satunya adalah program musik (Morissan, 2008, p.208).

Program informasi di radio biasanya menyajikan serangkaian berita dengan berbagai *packaging news* untuk menyampaikan pesannya. Salah satu hal yang bisa diinformasikan dari media radio ini adalah mengenai kesehatan. Kesehatan ini menjadi isu yang berkaitan dengan permasalahan masyarakat Indonesia dalam kehidupannya sehari-hari dan memang menjadi permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut laporan Millennium Development Goals (MDGs) tahun 2015 menunjukkan pencapaian Indonesia dalam bidang kesehatan khususnya pada kesehatan ibu dan anak masih jauh dari harapan dan target semestinya dan bahkan dinilai buruk. Banyak negara yang indikator pembangunannya masih buruk, maka dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030 sebagai penerus MDGs, masih menempatkan bidang kesehatan yakni “*ensure healthy lives and promote well*

being for all at all ages” sebagai salah satu tujuan pembangunan dunia di SDGs.

Dari tahun ke tahun isu kesehatan di Indonesia memanglah menjadi isu yang serius. Ini kaitannya bukan saja soal obat apa untuk penyakit apa, namun juga ada keterkaitan dengan harusnya ada pemberian edukasi yang massif kepada masyarakat mengenai dunia kesehatan agar masyarakat bisa lebih sadar lagi untuk berperilaku hidup sehat.

Menurut Surevi Hoax Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) 2019 menunjukkan bahwa isu kesehatan menempati peringkat keempat dalam urutan persentase teratas isu hoax yang sering diterima yaitu sebanyak 40,70%. Tiga isu lainnya yang menempati peringkat teratas dalam isu hoax yang sering diterima yaitu isu sosial politik (93,20%), isu SARA (76,20%), dan pemerintahan (61,70%).

Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat soal kesehatan menjadi hal yang patut digalakan untuk memberikan pemahaman yang benar soal informasi kesehatan. Menurut hasil riset Happer dan Philo (2013) dalam *Journal of Social and Political Psychology* yang berjudul “*The Role of the Media in the Construction of Public Belief and Social Change*” membuktikan bahwa media memainkan peran sentral dalam menginformasikan publik tentang apa yang terjadi di dunia, terutama di area di mana audiens tidak memiliki pengetahuan langsung atau pengalaman. Artinya, media bisa menjadi jembatan informasi kepada masyarakat tentang hal apapun dan mampu mempengaruhi audiens. Ini pun berlaku terhadap radio yang menyiarkan berita soal kesehatan.

Radio hadir sebagai salah satu media yang bisa menghadirkan berita soal kesehatan. Salah satu radio dengan program berita kesehatan yaitu Radio Panorama 94,4 FM yang terletak di Kecamatan Wanassalam, Kabupaten Lebak. Radio Panorama FM didirikan pada tahun 2004 dan kini ada di bawah pimpinan Roni Alchudri Yuroni sebagai Direktur PT. Radio Panorama Indah Permai. Program berita kesehatan Radio Panorama FM ini termasuk ke dalam berita radio. Berita radio (*radio news*) merupakan berita yang disiarkan melalui media radio. Program berita yang di produksi radio merupakan program yang dikemas melalui berbagai tahap. Salah satu pertimbangan radio untuk memvariasikan program radio adalah sikap memperdayakan pendengar dengan memberikan mereka suguhan informasi yang bersifat aktual, menarik, dan dapat mencerdaskan intelektual pendengarnya (Masduki, 2001, p.3).

Oleh karena itu, program berita kesehatan Panorama FM ini dikemas secara menarik dengan berbagai cara. Selain menyampaikan berita, program ini juga biasa mengundang dokter dan seorang *herbalist* untuk menjelaskan kepada masyarakat seputar isu-isu kesehatan. Program ini tayang pada pukul 11:00-12:00. Program yang berdurasi selama 60 menit. Program ini dikemas dengan format yang penyajiannya dikombinasikan dengan panggilan telepon interaktif dengan pendengarnya yang ingin bertanya kepada narasumber soal kesehatan. Selain itu, penyajian musik dan penggunaan tutur bahasa lokal yaitu Bahasa Sunda yang dicampur dengan Bahasa Indonesia menjadi daya tarik sendiri bagi pendengar dan untuk memaksimalkan pengemasan program agar lebih menarik dan menyesuaikan dengan tutur bahasa masyarakat sehari-hari.

Sebuah stasiun radio bisa menyiarkan berita dan menghadirkan narasumber dengan kualitas bagus dan menarik perhatian pendengar tidak lepas dari manajemen dan pengelolaan produksi program berita yang baik. Jika pengelola siaran tidak mengemas program secara baik maka pendengar juga tidak akan mau mengonsumsi program berita yang disajikan. Produksi siaran menjadi kegiatan yang tidak dapat diabaikan oleh setiap pihak stasiun radio, karena dikenalnya stasiun radio berasal dari kemasan produksi yang baik, yaitu mengenai bagaimana perusahaan mempersiapkan rencana program. Pada stasiun radio Panorama FM, perencanaan program berita kesehatan mencakup pada pemilihan isi berita, pemilihan narasumber *talkshow*, cara membangun komunikasi yang baik dengan pendengar, dan kemasan yang menarik pada program. Hal ini penting dilakukan dan tentunya pihak radio harus memiliki keahlian dalam mengurus ini sehingga produksi yang dijalankan dapat sesuai dengan standar penyiaran yang baik, menarik, dan berkualitas.

Kebijakan redaksional radio menjadi berita menjadi sangat penting karena ini merupakan nyawa dari program itu sendiri.

Fokus penelitian ini adalah pada penerapan kebijakan redaksional radio Panorama 94,4 FM dalam memilih narasumber dan topik untuk siaran berita berbentuk *talkshow* kesehatan radio Panorama FM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu, “bagaimana kebijakan redaksional radio Panorama 94.4 FM dalam memilih narasumber dan isu/topik pada penyiaran program berita berbentuk *talkshow* kesehatan?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana kebijakan radio Panorama 94.4 FM dalam pemilihan narasumber pada siaran program talkshow kesehatan?
- b. Bagaimana kebijakan radio Panorama 94.4 FM dalam pemilihan topik atau isu yang dibahas dalam program *talkshow* kesehatan?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kebijakan radio Panorama 94.4 FM dalam pemilihan narasumber pada siaran program *talkshow* kesehatan.
- b. Mengetahui kebijakan radio Panorama 94.4 FM dalam pemilihan topik atau isu yang dibahas dalam program *talkshow* kesehatan.

1.5 Signifikansi Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Riset ini diharapkan mampu memberikan perkembangan penelitian pada kebijakan redaksional informasi kesehatan di radio, memberikan perkembangan dalam penelitian komunikasi massa dan menjadi tambahan referensi pustaka konsentrasi Jurnalistik.

1.5.2 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai program berita kesehatan sehingga masyarakat dapat memilih dan mengkonsumsi dengan bijak program yang baik untuk dikonsumsi.

1.5.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan-masukan kepada jajaran pengurus radio Panorama FM mengenai kebijakan redaksional program talkshow kesehatan yang dimilikinya dan menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya tidak meneliti pendengar radio/audiens yang mendengarkan program berita kesehatan radio Panorama FM. Penelitian hanya terfokus bagaimana tata kelola dari suatu program berita di radio. Namun tak meneliti apakah program ini memiliki dampak yang cukup signifikan bagi para pendengarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul “Manajemen Produksi Program Berita Kesehatan Radio Panorama FM”, peneliti menggunakan tiga penelitian terdahulu yaitu penelitian berjudul “Manajemen Produksi Pada Program Halo Makassar di Radio Venus 97.6 FM” yang ditulis oleh Nurjannah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar pada tahun 2018, penelitian berjudul “Manajemen Produksi Program Siaran “Kampung Radio” Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru” yang ditulis oleh Rizki Widiyawati pada Jurnal JOM FISIP pada tahun 2017, dan penelitian berjudul *“The development of the news-information production model on general-*

interest radio in Spain: the case of Cadenaser.com.” pada *Radio Evolution: Conference Proceedings* di tahun 2012.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nurjannah tahun 2018 berjudul “Manajemen Produksi pada Program Halo Makassar di Radio Venus 97.6 FM” membahas tentang proses produksi di Radio Venus 97,6 FM mulai dari tahap pra produksi, proses produksi, sampai dengan pasca produksi. Program yang menjadi penelitian ini adalah program yang memberikan informasi sekaligus hiburan kepada para pendengar radio. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana manajemen produksi program pada radio dan faktor yang penghambat serta pendukung manajemen produksi pada program Halo Makassar di radio Venus 97.6 FM. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah kepada seluruh tim dan kru yang terlibat dalam Program Halo Makassar di Radio Venus 97.6 FM. Hasil penelitian ini adalah proses produksi Program Halo Makassar di Radio Venus 97.6 FM terdiri dari tahapan pra, proses, dan pasca produksi. Tahap produksi merupakan tahap berlangsungnya siaran di Radio Venus 97.6 FM. Sedangkan, tahap pasca produksi adalah tahap penilaian atau evaluasi dari program yang telah disiarkan. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program ini adalah terletak pada teknis dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Hal yang belum terjawab dari penelitian ini adalah penelitian ini belum dapat menjelaskan bagaimana proses penyeleksian pengelola radio dalam menentukan berita yang akan diangkat. Oleh karena itu, peneliti akan berusaha

menggali lebih dalam proses pemilihan berita yang akan disiarkan di radio. Jadi, peneliti akan mencoba membahas proses peliputan dan penyeleksian beritanya.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizki Widiyawati pada tahun 2017 yang berjudul “Manajemen Produksi Program Siaran “Kampung Radio” Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru”. Penelitiannya membahas tentang program manajemen produksi menyiarkan radio kampung dari Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru dalam pemberdayaan masyarakat kota Pekanbaru. Subjek terdiri dari tim perencana, direktur pertunjukan, presenter dan dua orang pendengar atau masyarakat yang terlibat dalam produksi, ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RRI menerapkan 4 tahapan dalam pengelolaan produksi program radio siaran, pertama, perencanaan, meliputi perencanaan lokasi, perencanaan isi / topik dan perencanaan biaya. Kedua, pengorganisasian. Ketiga, *actuating* adalah keseluruhan pekerjaan yang relatif sesuai dengan tugas yang ditentukan dalam rapat program. Keempat, mengontrol. Seluruh rangkaian proses tersebut merupakan wujud proses manajemen produksi program siaran radio dalam pemberdayaan masyarakat perkotaan Pekanbaru.

Penelitian ini belum menjawab bagaimana bisa manajemen produksi siaran program mampu menyentuh sisi kognitif masyarakat. Oleh karena itu, peneliti

akan menggali lebih jauh tentang bagaimana manajemen produksi siaran program mampu menyentuh sisi kognitif masyarakat.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Pilar Martínez-Costa, Moreno & Avelino, & Amoedo tahun 2012 yang berjudul “*The development of the news-information production model on general-interest radio in Spain: the case of Cadenaser.com.*” ini fokus untuk menawarkan penjelasan mendalam tentang perumusan strategi produksi dan kriteria penyiaran dalam kaitannya dengan konten informasi berita on-air dan online di stasiun radio untuk kepentingan umum di Spanyol, serta deskripsi dari prosedur kerja yang diterapkan di ruang redaksi stasiun radio. Fokus penyelidikan adalah Cadena SER, sebuah perusahaan penyiaran komersial nasional di Spanyol.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa proses integrasi antara model ruang berita tradisional dan lingkungan ruang berita digital berlangsung di Cadena SER. Tanda paling jelas dari ini adalah komite editorial tunggal, yang multimedia dalam konteks dan non-hierarkis dalam komposisi, dan memutuskan topik yang akan dibahas dan jenis liputan yang akan disediakan di setiap platform. Saat ini, proses integrasi hanya mencakup konten siaran on-air dan situs web stasiun, dengan pengecualian platform lain, dan pengembangan serta penerapannya lebih lanjut menjadi tanggung jawab departemen Sistem Teknis. Relevansi penelitian pada Cadena SER dengan penelitian ini terletak pada bagaimana proses, strategi, alur kerja produksi berita radio. Radio harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan platform penyiaran.

Ketiga penelitian ini membahas mengenai manajemen produksi suatu program secara umumnya saja. Oleh karena itu, manajemen produksi radio berita kesehatan menjadi isu penting untuk diteliti karena saat ini penelitian yang ada belum banyak yang membahas tentang manajemen produksi program radio yang secara spesifik membahas seputar dunia kesehatan. Sedangkan, isu kesehatan merupakan isu yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

2.2 Landasan Teori

Teori Media (*Medium Theory*) menjadi teori yang digunakan pada penelitian ini. Menurut McLuhan (1964) teori media adalah teori yang membahas bagaimana media mempengaruhi persepsi manusia. Teori ini berpusat pada prinsip bahwa masyarakat tidak bisa lepas dari pengaruh media. Media yang dipilih sama pentingnya dengan pesan yang ada di dalamnya. Teori media menitikberatkan pada karakteristik media itu sendiri lebih dari sekedar apa yang dikirimkan atau bagaimana suatu informasi diterima. Dalam teori media, sebuah media tidaklah sesederhana sebuah surat kabar, internet sebagai media informasi, kamera digital dan sebagainya. Lebih dari itu, media merupakan lingkungan simbolis dari beberapa tindakan komunikatif.

Kaitan teori ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah Radio Panorama 94,4 FM sebagai radio yang didengar oleh masyarakat Kabupaten Lebak memiliki program berita kesehatan yang dibungkus dengan kemasan *talkshow*. Radio Panorama membentuk pesan kesehatan melalui program berita

kesehatan sehingga pesan ini akan didengar oleh para pendengarnya. Pesan-pesan ini tentu melalui proses manajemen dari para kru yang terlibat dalam produksi berita kesehatan di Radio Panorama 94,4 FM. Dilihat dari karakteristik program dan wawancara dengan Roni Alchudri Yuroni sebagai Direktur PT. Radio Panorama Indah Permai, program ini ingin memberika edukasi kepada masyarakat seputar kesehatan.

2.3 Konsep-Konsep

Beberapa konsep yang akan diteliti yaitu 1) Manajemen produksi berita; 2) Berita radio; 3) Berita kesehatan; dan 4) Media dan isu kesehatan.

2.3.1 Manajemen Produksi Berita

Produksi berita dalam penyiaran harus melalui pengelolaan yang baik. Produksi ini tentunya harus melalui tahapan-tahapan dalam manajemen. Richard Ruggles dalam (Suherman Rosyidi, 2006) mendefinisikan produksi berarti proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai sesuatu barang. Menurut Herujito (2001) bahwasanya manajemen merupakan pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukandengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Sedangkan menurut Terry (Suprpto, 2011) mendefinisikan manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggiat, dan pengawasan yang dilakukan

menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Sedangkan, definisi berita adalah laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet (Sumadiria, 2005, p.65). Jadi, manajemen produksi berita merupakan sistem tata kelola suatu program berita dalam media tertentu. Pada konteks penelitian ini, manajemen produksi berita yang dimaksud adalah sistem tata kelola produksi program berita di Radio Panorama 94,4 FM. Proses ini meliputi proses sebelum, saat, dan sesudah produksi, bagaimana tim memproduksi berita, dan bagaimana proses penyeleksian berita televisi yang layak siar, serta bagaimana mereka dapat memilih narasumber yang tepat untuk program berita kesehatannya karena program berita kesehatan di radio ini berbentuk *talkshow*.

2.3.2 Berita Radio

Hyde mengatakan bahwa radio tidak memiliki produser berita maupun reporter dan penasihat siaran berita. Mereka hanya muncul pada saat-saat tertentu saja (Hyde, 2004, p.220). Pada umumnya, laporan berita dari sebuah stasiun radio di suplai dari kantor berita nasional. Sementara di stasiun lainnya, berita radio diambil dari internet, surat kabar, lalu dibacakan tanpa diedit. Di stasiun radio yang demikian, kemampuan jurnalistik penyiar biasanya diabaikan; ketrampilan membaca dan mempresentasikan berita menjadi yang utama.

Sementara stasiun radio yang mengambil berita dari stasiun radio lain atau dari kantor berita sangat menggantungkan diri mereka pada kerja reporter dan penyaji berita. Sementara, untuk sedikit stasiun radio yang memproduksi program beritanya sendiri, biasanya sangat bergantung pada reporter lapangan dan stringers, yakni reporter partime yang dibayar untuk menulis berita tertentu.

Berita radio adalah berita yang disiarkan atau melalui media radio. Berita Radio (*Radio News*) merupakan materi utama program siaran suatu radio baik itu radio berita maupun radio non-berita. Pada Radio Panorama 94,4 FM program berita dikhususkan untuk berita kesehatan dan bentuk beritanya berupa *talkshow* interaktif karena melibatkan penyiar, narasumber berita, dan masyarakat yang tergabung dalam *talkshow*. Program ini termasuk ke dalam jurnalisme interaktif. Jurnalisme interaktif adalah berita yang bersumber pada sebesar mungkin keterlibatan khalayak, misalnya wawancara masyarakat lewat telepon, atau berita yang menempatkan masyarakat sebagai subyek pelapor (reporter dadakan), baik mereka sebagai pelaku maupun hanya saksi mata kejadian (Riswandi, 2009, 24-25).

2.3.3 Berita Kesehatan

Pemberitaan kesehatan merupakan salah satu berita yang disajikan oleh berbagai media cetak di sejumlah halaman surat kabar, karena dianggap memiliki nilai berita (*news value*) yang dirasakan bermanfaat

bagi masyarakat, lembaga pemerintahan dan lembaga swasta (Hidayat, 2015, p.148).

Berita kesehatan bisa disiarkan dalam berbagai platform media massa salah satunya radio. Radio yang memiliki keunggulan dalam sisi interaktif tentunya dapat menjadi salah satu media yang tepat untuk penyiaran berita kesehatan. Radio Panorama 94,4 FM yang secara khusus membuat suatu program beritanya membahas kesehatan merupakan salah satu media yang aktif menyiarkan berita kesehatan.

2.3.4 Media dan Isu Kesehatan

Informasi kesehatan menjadi hal yang penting bagi kalangan masyarakat.. Adanya sifat subjektifitas konsep sakit ini menjadi peluang bagi masuknya kajian berdasarkan perspektif ilmu komunikasi, khususnya jika menggunakan batasan komunikasi intrapersonal sebagai proses individu dalam menggali cara-cara yang di dalamnya pemaknaan kesehatan yang dinyatakan, diinterpretasi dan dipertukarkan (Prasanti, 2017, p.151). Isu kesehatan sangat erat kaitannya dengan media. Ironisnya isu kesehatan seringkali menjadi sasaran bagi penebar berita-berita hoaks dibergai platform media massa.

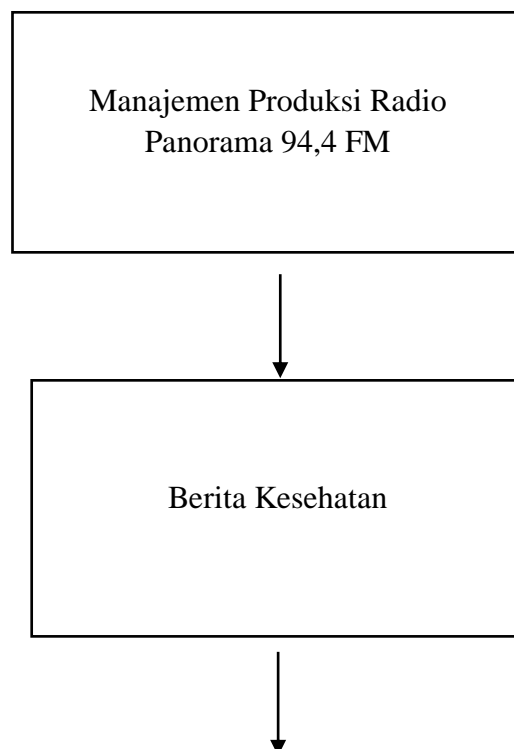
Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wina Armada Sukardi, Sekretaris Dewan Kehormatan Pesatuan Wartawan Indonesia (PWI) (dalam Fitriarti, 2019, p.239) menunjukkan bahwa hoaks yang paling banyak tersebar di masyarakat adalah mengenai hoaks kesehatan.

Menurut Wina, hoaks di bidang kesehatan ini cenderung diteruskan oleh masyarakat disebabkan kurangnya informasi mengenai hal tersebut.

Rodiah, dkk (2016) menjelaskan bahwa pertukaran informasi kesehatan sebagai bagian dari upaya pelayanan kesehatan masih terus diupayakan di Indonesia. Namun, saat ini pelayanan kesehatan dalam pandangan orang awam masih berpusat pada tindakan kuratif dan rehabilitatif sehingga cenderung mengarah pada paradigma sakit bukan paradigma sehat. Peningkatan kesehatan tersebut dapat diupayakan dengan kegiatan promosi kesehatan sebagai revitalisasi pendidikan kesehatan. Dengan promosi kesehatan, tidak hanya proses penyadaran masyarakat atau pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan saja, tetapi juga adanya upaya bagi perubahan perilaku.

Dengan kompleksitasnya, isu kesehatan harus diakui bukanlah isu yang menarik untuk disimak oleh publik. Padahal media memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi kesehatan agar masyarakat memiliki informasi yang cukup untuk membuat keputusan-keputusan terkait kesehatan diri dan orang-orang di sekitarnya—peran yang sama pentingnya dengan peran dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya. Praktisi kesehatan dan pemangku kebijakan pun sering kesulitan untuk melibatkan media sebagai mitra. Isu kesehatan hanya mendadak menarik ketika terjadi hal-hal kontroversial, seperti malapraktik dan sebagainya (Remotivi, 2020).

2.4 Alur Penelitian





Audiens/Pendengar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu (Moleong, 2006, p.49). Definisi lain dari paradigma adalah acuan longgar alam penelitian yang berupa asumsi, dalil, aksioma, postulat atau konsep yang akan digunakan sebagai petunjuk penelitian (Kasiram, 2008, p.173).

Menurut Susila (2015) paradigma berperan penting untuk sebuah penelitian kualitatif. Semua disiplin penelitian dilakukan dalam sebuah paradigma. Paradigma penelitian dipahami sebagai keyakinan dasar di mana teori akan di bangun, yang secara fundamental mempengaruhi bagaimana peneliti melihat dunia dan menentukan perspektif dan bentuk pemahaman tentang bagaimana hal-hal yang saling terkait. Paradigma memberi batasan terhadap penelitian ini yang berjudul “Manajemen Produksi Program Berita Kesehatan Radio Panorama 94,4 FM”.

Untuk menentukan paradigma yang akan digunakan dalam penelitian, maka harus memperhatikan beberapa dimensi. Burrell dan Morgan (1979) mengemukakan dimensi itu yaitu:

1. Dimensi ontologis, peneliti berada dalam pendekatan objektif dan akan melihat kenyataan sebagai objek. Artinya, objek adalah sesuatu yang berada di luar peneliti dan yang bebas dari penelitiannya (*value free*) dan dapat diukur secara objektif dengan menggunakan instrumen.
2. Dimensi epistemologi, peneliti dalam dimensi ini memberikan jarak yang cukup jauh dengan objek penelitiannya untuk pendekatan objektif sehingga lebih bersifat independen.
3. Dimensi aksiologis, pendekatan objektif nilai-nilai yang dianut peneliti tidak boleh mempengaruhi penelitiannya dengan menghindari pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan nilai dalam hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang impersonal, sedangkan dalam pendekatan subyektif justru sebaliknya.

4. Dimensi metodologis, pendekatan objektif lebih menekankan pada logika deduktif dan teoritis dan pengembangan hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan sebab akibat dan hasilnya cenderung statis.

Penelitian ini menggunakan paradigma *postpositivism*. Paradigma postpositivisme berpendapat bahwa peneliti tidak bisa mendapatkan fakta dari suatu kenyataan apabila si peneliti membuat jarak dengan kenyataan yang ada. Penelitian ini benar-benar ingin melihat bagaimana para kru yang terlibat dalam Radio Panorama dalam membuat produksi program berita kesehatan. Secara ontologies, paradigma postpositivisme menuntun peneliti untuk melihat realisme kritis- realitas "nyata" tapi hanya tidak sempurna dan secara probabilistik bisa dimengerti. Secara epistemologi *dualist* yang dimodifikasi/ ahli keberatan; kritis tradisi / komunitas; temuan mungkin benar. Secara metodologi, paradigma ini yang menuntun peneliti untuk pendekatan kualitatif.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel. Di sini yang dikedepankan adalah kedalaman data bukan banyaknya data (Kriyantono, 2016, p.57).

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas,

keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya (Sukmadinata, 2011, p.73). Jenis dan sifat penelitian ini digunakan untuk mengetahui manajemen produksi berita kesehatan di Radio Panorama 94,4 FM .

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komperhensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Penelaah berbagai sumber data ini membutuhkan berbagai macam instrumen pengumpulan data. Karena itu periset akan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi-dokumentasi, kuisisioner (hasil survey), rekaman, bukti-bukti fisik, dan lainnya (Kriyantono, 2016, p.65).

Metode ini dapat membantu peneliti dalam menjelaskan dan menggambarkan secara detail tentang manajemen produksi berita kesehatan Radio Panorama 94,4 FM. Peneliti ingin menggali bagaimana sebenarnya sistem dan tata kelola yang diterapkan oleh pihak manajemen dalam memproduksi berita kesehatan terutama berbasis di radio dan didengarkan oleh masyarakat lokal.

3.4 Key Informan dan Informan

Menurut Suparlan (2017), disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, informan adalah pemberi informasi. Sedangkan informan kunci (key informan) adalah orang yang dapat menjadi juru bahasanya atau pemberi informasi pertama dan mendasar mengenai masyarakat dan kebudayaan yang diteliti dan juga sebagai orang yang dapat memperkenalkan peneliti kepada masyarakatnya.

Berdasarkan hal itu, key informan dan informan dalam penelitian ini meliputi:

- Roni Alchudri Yuroni sebagai Direktur PT. Radio Panorama Indah Permai (Key Informan)

Direktur bertugas sebagai seseorang yang mengawasi dan memimpin segala jenis alur pekerjaan yang ada di Radio Panorama 94,4 FM. Segala keputusan termasuk dalam hal program ditentukan oleh direktur. Ia juga yang bertugas membawa arah perusahaan dan mengatur kerja karyawannya.

- Kepala Operasional Radio Panorama 94,4 FM (Key Informan)

Kepala operasional adalah seseorang yang dipercaya oleh direktur untuk keberlangsungan suatu program.

- Produser Program Berita Kesehatan (Key Informan)

Produser program berita kesehatan merupakan bagian yang penting untuk diminta keterangannya karena ia merupakan otak penentu dibalik program berita kesehatan yang ada di Radio Panorama 94,4 FM. Ia yang menentukan berita apa yang akan disiarkan dan narasumber mana yang akan dipilih karena program ini berbentuk siaran berita yang dipadupadankan dengan *talkshow*.

- Tim kreatif (Informan)

Tim ini bertugas untuk memvariasikan acara agar acara tak terkesan monoton. Ia juga yang berusaha mencocokkan konsep program ketika rapat redaksi dengan siaran langsungnya.

- Peniar (Informan)

Tugas seorang peniar adalah menyampaikan beritanya dan mewawancarai narasumber yang terlibat dalam *talkshow*.

- Narasumber *talkshow* berita kesehatan (Informan)

Narasumber *talkshow* berita kesehatan ini merupakan seseorang yang ditunjuk oleh tim manajemen produksi untuk mengisi acara berita kesehatan dan menjawab seluruh pertanyaan peniar dan pendengar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu:

- 1) Wawancara mendalam (*depth interview*), 2) Observasi partisipan, dan 3) Dokumentasi.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Jenis wawancara yang digunakan untuk penelitian ini adalah wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam (*depth interview*) adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif (Kriyantono, 2016, p.100-102).

Wawancara mendalam dipilih peneliti sebagai salah satu teknik mengumpulkan data karena peneliti akan menanyakan berbagai pertanyaan yang terkait dengan manajemen produksi berita kesehatan radio kepada informan. Dalam hal ini, peneliti tidak punya kuasa kontrol atas jawaban informan. Informan bebas memberikan jawaban apapun.

Metode kedua yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Metode ini lebih memungkinkan peneliti mengamati kondisi individu atau kelompok dalam suatu situasi. Keunggulan metode ini dikumpulkan dalam dua bentuk yaitu interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian ini observer atau peneliti sebagai partisipan. Itu karena peneliti merupakan orang dari luar yang netral dan mempunyai kesempatan untuk melakukan pengamatan dalam pla kelompok tertentu (Kriyantono, 2016, p.112-113).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti yang terjun langsung melihat bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi di dalam Radio Panorama 94,4 FM. Peneliti akan melihat bagaimana sistem dan tata kelola di radio Panorama.

Metode selanjutnya adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2016, p.120).

Peneliti akan mengumpulkan berbagai dokumen mulai dari dokumen berupa naskah berita, *talkshow script*, keadaan ruangan siaran saat siaran berita kesehatan berlangsung, dan alur kerja dari radio Panorama FM. Dokumen ini akan menjadi pendukung untuk menganalisis data.

3.6 Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007, p.320).

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji

credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007, p.270).

Triangulasi digunakan sebagai salah satu cara untuk menguji keabsahan data. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007, p.273) yaitu: 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data. Dalam triangulasi sumber ini, semua data yang telah peneliti peroleh dari informan Radio Panorama FM akan dianalisis lalu kemudian dicek kembali kepada pihak Panormana FM untuk kemudian disepakati. 2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Jika dalam penelitian terdapat hasil data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi kembali dengan pihak Panorama FM. 3) Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

Mengadakan *membercheck* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007, p.276).

3.7 Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti membaca data melalui proses pengkodean data sehingga mempunyai makna. Proses pengkodean ini mencakup proses mengatur data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola kategori (Kriyantono, 2016, p.167). Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul adalah data kualitatif. Kemampuan periset memberi makna dalam data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur reliabilitas dan validitas atau tidak (Kriyantono, 2016, p.196). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik komparatif konstan yang dikemukakan oleh Kriyantono. Tahapan-tahapan analisis dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Menempatkan kejadian-kejadian (data) ke dalam kategori-kategori. Kategori-kategori tersebut harus dapat diperbandingkan satu dengan yang lainnya.
2. Memperluas kategori sehingga didapat kategori data yang murni dan tidak tumpang tindih satu dengan yang lainnya.
3. Mencari hubungan antarkategori.
4. Menyederhanakan dan mengintegrasikan data ke dalam struktur teoretid yang koheren (masuk akal, saling berlingketan atau bertalian secara logis).

Penelitian ini meneliti manajemen produksi berita kesehatan di Radio Panorama FM. Peneliti melakukan tahapan wawancara mendalam (*depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Lalu kemudian mendefinisikan setiap jawaban key informan dan informan Radio Panorama FM sebagai unit analisis dan menulis setiap pernyataan unit analisis ke dalam kartu indeks. Tahap kedua, peneliti akan berusaha mendeskripsikan makna dari kategori yang sebelumnya telah ditulis aturan dan proposisi. Misalnya, setelah Direktur Panorama FM menjawab soal berita yang akan naik siar berarti itu masuk dalam kategori manajemen pemberitaan. Tahap ketiga, peneliti akan mencari hubungan antarkategori tadi. Pada tahap akhir peneliti akan menyimpulkan hasil dari penafsirannya.

DAFTAR PUSTAKA

A, M, Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran*. Prenada Media Group.

Bappenas dan UNDP. (2015). *Millennium Development Goals*.

Burrell, G & G. Morgan. (1979). *Sociological Paradigma and Organizational Analysis, Element of the Sociology of Corporate Life*. Heinemann.

- Cutlip, Scott M., Allen H.Center., & Glen M.Broom. 2007. *Effective Public Relations*. Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. (1978). *Radio Siaran: Teori dan Praktek*. Bandar Maju.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Happer, Catherine., & Greg Philo. (2013). The Role of the Media in the Construction of Public Belief and Social Change. *Journal of Social and Political Psychology*. Vol. 1(1), 321–336.
<https://doi:10.5964/jspp.v1i1.96>
- Hasibuan, Malayu. (2005). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. CV Haji Masanggung.
- Hidayat, Taufik Al. (2015). Analisis Berita Kesehatan di Media Massa terhadap Pelayanan Publik. *Jurnal Simbolika*. Vol.1 (2).137-153.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. UIN Malang Press.
- Kriyantono, Rachmat. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Cet ke-6*. Prenada Media Group.
- Masduki. (2001). *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter & Penyiar Radio*. Penebar Swadaya.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Nasor. (1993). *Ilmu Jurnalistik I*. Percetakan Gunung Pesagi.
- Mastel. (2019). *Hasil Survei Wabah Hoax Nasional 2019*. <https://mastel.id/hasil-survey-wabah-hoax-nasional-2019/>
- Nielsen. (2016, 11 Juli). *Radio Masih Memiliki Tempat di Hati Pendengarnya*. <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2016/radio-masih-memiliki-tempat-di-hati-pendengarnya/>
- Nurjannah. (2018). Manajemen Produksi Pada Program Halo Makassar di Radio Venus 97.6 FM. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Pilar Martínez-Costa María Del., Elsa Moreno & Avelino Amoedo. (2012). The development of the news-information production model on general-interest radio in Spain: the case of Cadenaser.com. *Radio Evolution: Conference Proceedings*. September, 14-16, 2011. 131-140.
- Prasanti, Ditha. (2017). Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital. *Jurnal IPTEK-KOM*. Vol.19(2). 149-162.
- Remotivi. (2020, 02 Maret). Menimbang Peran Media dalam Menghadapi Pandemi. Diakses pada 02 Desember 2020, dari <https://www.remotivi.or.id/amatan/575/menimbang-peran-media-dalam-menghadapi-epidemi>
- Rodiah S., Lusiana E. dan Agustine M. (2016). Pemberdayaan Kader Pkk Dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor. *Jurnal Dharmakarya*. Vol.5(1). 149-162.

- Rosyidi, Suherman. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*. CAPS.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosadakarya.
- Susila, Ihwan. (2015). Pendekatan Kualitatif Untuk Riset Pemasaran Dan Pengukuran Kinerja Bisnis. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.19(1).12-23.
- West, Richard; Turner, Lynn H. (2009). *Pengantar Teori Komunikasi (jilid 3)*. Salemba Humanika.
- Widiyawati, Rizki. (2017). Manajemen Produksi Program Siaran “Kampung Radio” Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru. *Jurnal JOM FISIP*. Vol. 4 No. 2 Oktober – 2017.